

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nugrahani (2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara rinci dan mendalam mengenai suatu konteks secara alami, sesuai apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi *narrative inquiry*. Penelitian *narrative* adalah studi tentang kehidupan individu seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah pengalaman mereka, termasuk diskusi tentang makna pengalaman bagi individu (Creswell, 2011).

Adapun tujuan dari penelitian *narrative inquiry* karena jenis penelitian *narrative inquiry* merupakan sebuah penelitian kualitatif yang berbeda, dimana dalam sebuah desain narasi, peneliti menguraikan kehidupan seseorang individu, mengumpulkan sebuah cerita dengan menceritakan tentang pengalaman seorang individu. Selain itu, tujuan peneliti memilih penelitian *narrative inquiry* yaitu karena pada judul penelitian yang peneliti ambil merupakan judul penelitian yang sensitif untuk dibahas, sehingga dengan penelitian *narrative inquiry* peneliti membebaskan partisipan untuk bercerita sesuai yang dialami.

Kegiatan awal dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan cerita pada partisipan, yang menceritakan sebuah pengalaman yang mereka miliki terkait dengan bagaimana mereka menghadapi keadaan dimana mereka belum punya anak pada usia pernikahan lebih 3 tahun keatas.

Tahapan pertama yaitu peneliti akan memberikan pertanyaan kepada partisipan untuk menceritakan kisah hidup mereka baik dalam situasi langsung secara tatap muka atau mendengarkan cerita dari keluarga atau orang sekitar. Namun peneliti harus memperhatikan beberapa hal diantaranya seperti waktu, tempat, alur, latar dan emosi.

Tahapan kedua yaitu peneliti akan berusaha mengumpulkan dan menceritakan hasil penelitian secara berhati-hati dengan tujuan agar peneliti mengetahui apakah cerita tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan partisipan atau tidak.

Tahapan ketiga yaitu setelah mendapatkan data dari cerita pengalaman partisipan kemudian peneliti akan membuat uraian singkat atas data yang diperoleh dilapangan sehingga bisa mendapatkan sebuah tema penelitian. Berdasarkan uraian singkat tersebut peneliti tidak hanya memikirkan dari sisi penelitian dan apa yang diteliti, tetapi peneliti juga memperhatikan relasi antara peneliti dan pembaca. Dan kemudian terciptalah sebuah laporan narasi (*research text*).

### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan selama tiga bulan terhitung dari bulan Maret-Mei 2023. Penelitian ini dilakukan di Desa Bangkali Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena cukup banyak pasangan suami istri yang belum memiliki anak.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang belum memiliki anak dengan usia pernikahan 3 (Tiga) tahun ke atas. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat, teridentifikasi ada 11 pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan dengan usia pernikahan 3 tahun ke atas. Peneliti sudah mewawancarai pihak

sekertaris dan aparat desa akan tetapi pihak desa tidak mendata jumlah pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Desa Bangkali Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. Peneliti memfokuskan pada seorang individu (atau dua orang individu) dan memberikan alasan mengapa individu ini dipilih untuk potret naratif. Untuk penelitian ini, peneliti fokus pada 2 (dua) pasangan suami istri sebagai informan utama.

. Selain pada pasangan suami istri, peneliti juga menjadikan orang tua, keluarga, yang dianggap sebagai pihak yang dapat memberikan informasi pendukung yang mengetahui dan memahami bagaimana tindakan subjek dalam kehidupan sehari-harinya, dan penyuluh agama Islam bidang keluarga sakinah.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan menjadi data pendukung dari data primer.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada subyek yang diteliti dengan menggunakan berbagai instrument sebagai berikut:

#### **3.5.1 Observasi**

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data dengan cara mendatangi lokasi penelitian serta mengamati dan mencatat secara langsung aktivitas harian pasangan suami istri yang belum memiliki anak.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pewawancara demi mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dalam proses wawancara peneliti hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan obyek yang diteliti. Pada saat wawancara berjalan peneliti memberikan satu pertanyaan dan pertanyaan itu berkembang sesuai jawaban dari partisipan.

Wawancara dilakukan pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak dengan usia pernikahan 3 tahun keatas, keluarga pasangan suami istri yang belum memiliki anak dan penyuluh agama Islam. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang peneliti akan teliti baik dari pasangan suami istri, keluarga, serta serta penyuluh untuk mendapatkan data terkait bagaimana dinamika psikologis dan upaya menjaga ketahanan keluarga pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan Herdiansyah, 2010: 143.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil dan sejarah berdirinya Desa Bangkali, Visi dan Misi Desa Bangkali, dokumentasi terkait aktivitas pasangan suami istri, sarana dan prasarana Desa Bangkali, dan jumlah keseluruhan masyarakat Desa Bangkali.

#### 3.5.4 *Field Notes Of Experience* (Catatan Lapangan)

*Field notes* merupakan kumpulan catatan yang diperoleh dari hasil observasi dan termasuk kedalam salah satu alat pengumpulan data yang utama pada peneliti *narrative* (Clandinin dan Connelly, 1990:5). Dalam penelitian ini, *Field notes* atau catatan lapangan dijadikan salah satu instrumen untuk membantu peneliti mendeskripsikan temuan yang terjadi di lapangan. *Field notes* atau catatan lapangan merinci berbagai situasi yang terjadi. Situasi yang tercipta saat peneliti mempelajari, mencari tahu, mendalami dari apa yang peneliti dapatkan. Bahkan saat terjadi kejanggalaan atau kesenjangan, saat menemukan sedikit pencerahan, hingga menemukan titik terang.

### **3.6 Instrumen Peneliti**

Dalam peneliti ini, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, juga memerlukan instrument bantuan, yaitu panduan dan pedoman wawancara, membutuhkan alat rekam yang dapat digunakan pada saat peneliti mengalami kesulitan dalam mencatat hasil wawancara dikarenakan hasil wawancara yang banyak atau panjang. Peneliti mengumpulkan data atau hasil wawancara dari obyek penelitian yang didapat selama proses penelitian berlangsung.

### **3.7 Analisis Data**

Setelah data penelitian terkumpul melalui *narrative inquiry*, data panduan atau pedoman wawancara dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahapan ini dimulai dengan pengumpulan cerita dari narasumber dan partisipan melalui *field note* atau hasil interaksi dengan narasumber melalui wawancara. Kemudian didefinisikan dengan cara

mencari hal-hal penting yang diperoleh termasuk waktu, tempat, alur dan adegan. Lalu tahapan kedua adalah menulis kembali cerita *restorying* untuk menempatkan dalam urutan kronologis (Aida Fandilah, 2020).

Tahapan analisis penelitian dalam metode *narrative inquiry* terangkai melalui tahapan berikut (Craswell, 2008: 514).



Menceritakan kembali (*restroying*) adalah proses dimana peneliti mengumpulkan cerita, menganalisanya berdasarkan elemen-elemen yang biasanya ada dalam cerita (seperti waktu, tempat, alur dan latar), dan kemudian menuliskannya kembali untuk disusun urutan kronologi dari pengalaman atau ceritanya. Penulis melakukan kolaborasi dengan partisipan secara aktif, kolaborasi melibatkan negosiasi hubungan antara peneliti dan partisipan untuk mengurangi potensi kesenjangan antara narasi dan laporan narasi, selain itu kolaborasi juga melibatkan proses menjelaskan tujuan dari penelitian kepada partisipan. Pada tahapan selanjutnya penulis akan berusaha mengumpulkan dan menceritakan hasil penelitian secara hati-hati hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah cerita tersebut asli atau tidak, bisa jadi partisipan tidak akan menceritakan cerita yang sebenarnya, karena adanya beberapa hal seperti sulit diingat dan terlalu mengerikan untuk diceritakan kembali. Hal tersebut juga mungkin terjadi karena individu menempatkan cerita mereka kedalam peristiwa yang terjadi beberapa tahun yang lalu, yang menuntun mereka menuju kisah masa lalunya yang mungkin mengubah kejadian cerita dan menjadikan cerita yang dibuat-buat (Nur Hudaeri, 2018:59-60).

### **3.8 Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2014: 241) Triangulasi diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber yang dijadikan sebagai pembanding, yang dilakukan dengan cara dan berbagai waktu sebagai berikut:

### 3.8.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan meninjau data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara atau dokumentasi sampai data benar.

### 3.8.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, dilakukan untuk menguji kredibilitas data, data diverifikasi untuk sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Data tersebut dapat diverifikasi, misalnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika metode pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti lebih banyak berdiskusi dengan sumber data yang sesuai untuk memastikan data yang diyakini benar.

### 3.8.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, dilakukan untuk menverifikasi keabsahan data dengan cara mengkaji observasi, wawancara, dokumentasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda, kemudian dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan keamanan data.